

IMPLEMENTASI METODE AL-QOSIMI DALAM HAFALAN AL-QUR'AN: STUDI KASUS DI MIS IT NURUL IMAN

***Deanika Arifia, Eka Danik Prahastiwi**

Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan

*Email: prahastiwidanik@isimupacitan.ac.id

Abstract

The Qur'an, as the holy book of Islam, holds immeasurable value as the primary guide in both spiritual and worldly life. The importance of memorizing the Qur'an as a spiritual practice for Muslims has been an integral tradition in Islam since the time of Prophet Muhammad SAW. The Al-Qosimi method has proven to be one of the effective approaches in enhancing the efficiency of Qur'an memorization. This study aims to evaluate the implementation of the Al-Qosimi method in the process of Qur'an memorization at MIS IT Nurul Iman. In this research, a quantitative phenomenological method is employed, utilizing interviews, observations, and documentation as data collection techniques. The results of the study indicate that the Al-Qosimi method plays a significant role in improving the effectiveness of Qur'an memorization for students at MIS IT Nurul Iman. However, challenges faced include the lack of understanding and mastery of the Al-Qosimi method among teachers. Nonetheless, further training efforts have been undertaken to address this issue. The positive impact of implementing this method is evident from the good achievements in Qur'an memorization by fourth-grade students, where the majority of them have successfully memorized Juz 30. Therefore, the Al-Qosimi method can serve as an effective guideline in Qur'an memorization and can have a positive impact on the formation of students' character and spirituality.

Keywords: Al-Qosimi, Qur'an Memorization, Nurul Iman

Abstrak

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, memiliki nilai yang tak ternilai karena menjadi pedoman utama dalam kehidupan spiritual dan duniawi. Tradisi menghafal Al-Qur'an sebagai praktik spiritual telah menjadi bagian integral dalam Islam sejak zaman Rasulullah Muhammad SAW. Metode Al-Qosimi telah terbukti menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan efisiensi dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Metode Al-Qosimi dalam proses menghafal Al-Qur'an di MIS IT Nurul Iman. Dalam penelitian ini, metode fenomenologi kuantitatif digunakan dengan menerapkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Al-Qosimi berperan penting dalam meningkatkan efektivitas menghafal Al-Qur'an bagi siswa di MIS IT Nurul Iman. Meskipun demikian, kendala yang dihadapi meliputi kurangnya pemahaman dan penguasaan metode Al-Qosimi di kalangan para guru. Namun, upaya pelatihan lanjutan telah dilakukan untuk mengatasi hal ini. Dampak positif dari penerapan metode ini terlihat dari pencapaian hafalan Al-Qur'an yang baik oleh siswa kelas IV, dimana mayoritas dari mereka telah berhasil menghafal juz 30 dengan baik. Dengan demikian, Metode Al-Qosimi dapat dijadikan sebagai pedoman efektif dalam menghafal Al-Qur'an serta memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa.

Kata kunci: Al Qosimi, Menghafal Al Qur'an, Nurul Iman

PENDAHULUAN

Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, merupakan pilar utama yang menuntun mereka dalam kehidupan spiritual dan duniawi (Parida Asep et al., 2023). Keutamaan Al-Qur'an tak ternilai, tidak hanya karena keagungannya sebagai firman Allah yang maha kuasa, tetapi juga karena dampak yang mampu dihasilkannya dalam kehidupan individu dan masyarakat. Al-Qur'an bukanlah sekadar kumpulan kata-kata yang diletakkan secara acak, melainkan sebuah petunjuk yang jelas dan komprehensif bagi umat manusia (Safliana, 2020). Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra, 17:82, "Kami turunkan Al-Qur'an yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman". Firman Allah ini mencerminkan esensi utama dari keutamaan Al-Qur'an: sebagai sumber kebijaksanaan, penghibur, dan pemberi rahmat bagi mereka yang memperhatikannya dengan hati yang tulus dan iman yang kokoh (Aisyah, 2020).

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, memegang peranan yang sangat signifikan dalam kehidupan mereka. Tidak hanya dianggap sebagai pedoman hidup yang sempurna, Al-Qur'an juga menjadi sumber hukum dan panduan moral yang tak tergantikan. Setiap ayat di dalamnya dipercaya sebagai komunikasi langsung dari Allah SWT kepada umat manusia, memandu mereka ke jalan yang benar dan menjauhkan dari kesesatan. Dengan demikian, Al-Qur'an bukan hanya membimbing umat Islam dalam aspek spiritual dan keagamaan, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan lainnya, termasuk sosial, ekonomi, dan politik.

Kekayaan isi dan kedalaman makna yang terkandung dalam Al-Qur'an menjadikannya sumber inspirasi yang tak terbatas. Para ulama dan pemikir Islam telah menghabiskan waktu bertahun-tahun untuk mempelajari dan menafsirkan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, yang kemudian diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan. Al-Qur'an juga mendorong umatnya untuk berpikir dan merenung, mengajak mereka untuk mengamati alam semesta dan menemukan tanda-tanda kebesaran Allah di dalamnya. Ini sejalan dengan ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan pencarian kebenaran.

Secara sosial, Al-Qur'an telah menjadi fondasi yang mempersatukan umat Islam di seluruh dunia, menawarkan panduan yang konsisten dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dari etika berinteraksi dengan sesama hingga prinsip keadilan dan kesetaraan, Al-Qur'an menyediakan kerangka kerja untuk membangun masyarakat yang

harmonis dan damai. Melalui ajarannya, Al-Qur'an mengajarkan umat Islam untuk berempati, bertoleransi, dan bekerja sama dalam kebaikan, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan spiritual dan kemajuan bersama.

Keutamaan Al-Qur'an juga tercermin dalam kemampuannya untuk memberikan petunjuk bagi setiap aspek kehidupan manusia. Mulai dari ajaran moral, hukum, sosial, ekonomi, hingga spiritual, Al-Qur'an menyediakan pedoman yang lengkap dan relevan bagi setiap zaman dan tempat (Safliana, 2020). Dalam surah Al-An'am, ayat 155, Allah berfirman, "Dan ini adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat." Selain itu, keutamaan Al-Qur'an juga termanifestasi dalam kemampuannya untuk mempengaruhi perubahan positif dalam jiwa individu dan masyarakat. Banyak orang yang telah merasakan transformasi yang mendalam dalam kehidupan mereka melalui interaksi dengan Al-Qur'an. Firman Allah dalam surah Az-Zumar, ayat 23, menyatakan, "Allah telah menurunkan kitab (Al-Qur'an) yang paling baik, yaitu Kitab (yang bersifat) mutasyabihat (kiasan yang mengandung banyak makna), yang serupa (dalam beberapa hal) dan berulang (dalam beberapa hal pula)."

Dengan memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an, umat Islam diharapkan dapat mencapai kesempurnaan dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu Muslim untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam setiap aspek kehidupannya, karena di dalamnya terkandung segala kebenaran dan petunjuk yang dibutuhkan. Dalam meraih keutamaan Al-Qur'an, banyak orangtua yang mendambakan anak-anak mereka bisa hafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an memiliki nilai yang tinggi dalam agama Islam. Aktivitas ini bukan hanya sekedar mengingat ayat-ayat suci, tetapi juga merupakan bentuk pengabdian yang mendalam kepada Allah SWT. Sejak zaman Rasulullah Muhammad SAW, tradisi menghafal Al-Qur'an telah menjadi bagian integral dari budaya dan praktik keagamaan umat Islam. Keutamaan menghafal Al-Qur'an tidak hanya tercermin dalam penghargaan dan pahala yang dijanjikan, tetapi juga dalam dampak positif yang membentuk karakter dan spiritualitas individu (Gunawan et al., 2022).

Menghafal Al-Qur'an memiliki makna yang mendalam dalam kehidupan seorang Muslim. Rasulullah Muhammad SAW pernah bersabda, "Sebaik-baik di antara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari). Hadis

ini menyoroti pentingnya kedua aspek, yaitu menghafal dan mengajarkan Al-Qur'an. Aktivitas menghafal Al-Qur'an bukanlah sekadar memori mekanis, tetapi juga merupakan proses penghayatan dan pemahaman yang mendalam terhadap makna-makna yang terkandung di dalamnya. Keutamaan menghafal Al-Qur'an juga tercermin dalam hadis yang menyatakan bahwa para penghafal Al-Qur'an akan diberi penghormatan di akhirat. Rasulullah Muhammad SAW bersabda, "Bacalah Al-Qur'an, karena di hari kiamat Al-Qur'an akan datang sebagai syafa'at bagi pembacanya" (HR. Muslim). Hadis ini menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an bukan hanya menjadi kebaikan di dunia, tetapi juga merupakan investasi untuk kehidupan akhirat.

Selain itu, menghafal Al-Qur'an juga membawa berkah dan rahmat dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an, "Dan Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran. Adakah orang yang mengambil pelajaran?" (Surah Al-Qamar, 54:17). Firman Allah ini menunjukkan bahwa Allah SWT mempermudah proses menghafal Al-Qur'an bagi mereka yang sungguh-sungguh dalam usahanya. Keutamaan ini juga tercermin dalam kemampuan penghafal Al-Qur'an untuk memperoleh ketenangan jiwa dan keberkahan dalam hidup mereka (Dausary, n.d.). Namun, dalam menghadapi tugas yang begitu besar ini, penting bagi para penghafal untuk memiliki metode yang efektif. Sebuah metode dalam menghafal Al-Qur'an bukanlah sekadar sekumpulan aturan yang harus diikuti, tetapi lebih dari itu, ia adalah panduan yang membantu penghafal memahami struktur dan konten Al-Qur'an dengan lebih baik. Sebuah metode dalam menghafal Al-Qur'an adalah kunci untuk kesuksesan dalam perjalanan hafalan (Saputra, 2021). Dengan memilih metode yang sesuai dan mengikutinya dengan konsisten, penghafal dapat mencapai tujuan mereka untuk menghafal dan memahami kitab suci Allah dengan lebih baik.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an harus memiliki cara-cara yang tepat, sehingga hafalan Al-Qur'an akan menjadi lebih baik. Salah satu metode yang mudah dan umum untuk diterapkan di sekolah-sekolah adalah Metode Al Qosimi. Metode ini merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mempelajari satu persatu ayat, kemudian dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya, dan seterusnya hingga mencapai satu halaman (Sabiq et al., 2020). Setelah melihat latar belakang uraian di atas, maka peneliti mencoba untuk mengkaji penerapan Metode Al Qosimi di MI IT Nurul Iman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan. Kegiatan penelitian dilakukan oleh peneliti secara langsung di MIIT Nurul Iman. Metode fenomenologi kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ditulis dalam bentuk naratif. Penelitian ini menunjukkan bagaimana metode Al Qosimi meningkatkan pembelajaran tahfidz Al Qur'an di MIIT Nurul Iman (Tahun Ajaran 2023/2024). Subjek penelitian saat ini adalah anak-anak kelas IV yang berjumlah 13 anak. Dalam penelitian ini, tiga metode pengumpulan data digunakan: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, peneliti melakukan tiga langkah secara bersamaan saat melakukan analisis data: reduksi data, penampilan atau penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Santika & Dafit, 2023).

Penelitian yang dilakukan di MIIT Nurul Iman mengenai metode Al Qosimi dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an memberikan wawasan baru dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya dalam memperkaya metode pengajaran tahfidz. Metode fenomenologi kualitatif yang digunakan memungkinkan peneliti untuk mendalami memahami pengalaman, persepsi, dan respons siswa terhadap penerapan metode Al Qosimi. Dengan fokus pada siswa kelas IV yang berjumlah 13 anak, penelitian ini memberikan analisis yang rinci tentang efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan tahfidz Al Qur'an.

Penggunaan tiga metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi memperkaya kualitas dan kedalaman informasi yang diperoleh selama penelitian. Ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh perspektif yang komprehensif mengenai pengaruh metode Al Qosimi terhadap proses pembelajaran tahfidz. Penggunaan model analisis data oleh Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, memastikan bahwa proses analisis dilakukan dengan sistematis dan menyeluruh, mengarah pada temuan yang valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyambut siswa dengan keberagaman dan kecerdasan, MIS IT Nurul Iman berdiri di Jalan Watudukun Punung-Gondosari Km 2 sejak tahun 2015. Dengan keberkahan dan

tekad kuat untuk memberikan pendidikan berkualitas, sekolah ini telah menjadi tempat yang diperhitungkan dalam komunitas pendidikan. Dipimpin oleh Ust. Dona Adi Bayu Saputra, M.Pd. MIS IT Nurul Iman telah menorehkan prestasi luar biasa sejak pertama kali beroperasi pada tahun 2015. Izin operasional resmi bernomor MIS/01.0104/2016, menunjukkan komitmen sekolah dalam mematuhi regulasi pendidikan yang berlaku.

Dengan fokus pada pengembangan siswa secara menyeluruh, sekolah ini bertujuan untuk membimbing mereka menjadi individu yang berprestasi, berakhlak mulia, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. MIS IT Nurul Iman menjadi landasan bagi generasi masa depan untuk berkembang dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Salah satu program unggulan dari MIS IT Nurul Iman adalah program tahfidz Al-Qur'an, yang menekankan pada pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an bagi para siswa. Program ini didesain untuk membantu siswa dalam memahami, menghafal, dan mengamalkan isi Al-Qur'an sehingga mereka dapat menjadi individu yang memiliki kedalaman spiritual dan keagamaan. Dengan fokus pada tahfidz Al-Qur'an, sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan Islam yang holistik dan menyeluruh, menggabungkan pendidikan akademis dengan pembelajaran agama yang kuat.

MIS IT Nurul Iman adalah sebuah sekolah Islam yang dikelola dengan baik, didukung oleh tim pengajar yang berdedikasi. Dari total 13 guru yang bekerja di sekolah ini, 4 di antaranya adalah guru agama yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Selain itu, terdapat 6 guru kelas yang bertugas langsung dalam mengajar siswa secara umum, dan 3 guru mata pelajaran yang membantu menyampaikan materi pelajaran yang beragam. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 73 siswa, MIS IT Nurul Iman menampung beragam tingkatan kelas. Kelas I memiliki jumlah siswa terbanyak, yaitu 25 siswa, menunjukkan minat dan kepercayaan orang tua terhadap pendidikan di sekolah ini. Diikuti oleh kelas II dengan 14 siswa, kelas III dengan 8 siswa, kelas IV dengan 13 siswa, kelas V dengan 8 siswa, dan kelas VI dengan 6 siswa. Dengan demikian, sekolah ini memberikan perhatian yang serius terhadap setiap tingkatan kelas, memastikan setiap siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Visi MIS IT Nurul Iman adalah "Terwujudnya Generasi Qur'ani, Berakhlak Islami, dan Unggul dalam Prestasi." Visi ini mencerminkan tekad dan cita-cita sekolah untuk mencetak generasi yang kuat secara spiritual, berakhlak Islami, serta unggul dalam

prestasi akademik maupun non-akademik. MIS IT Nurul Iman memiliki tekad yang kuat untuk menghasilkan generasi yang mendalami Al-Qur'an secara mendalam. Mereka tidak hanya diajarkan untuk menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga memahami maknanya sehingga mampu mengaplikasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Visi ini menekankan pentingnya menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam setiap aspek kehidupan siswa.

Selain itu, sekolah ini juga berkomitmen untuk membentuk siswa-siswi yang berakhlak Islami. Mereka diajarkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, dan memiliki sikap toleransi serta empati terhadap sesama. Akhlak Islami menjadi landasan utama dalam interaksi sosial siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Pendidikan moral atau akhlak sangat memengaruhi masyarakat dan individu. Individu membangun karakter yang bertanggung jawab melalui prinsip-prinsip seperti kejujuran, kesabaran, keadilan, dan empati. Mereka yang memiliki karakter yang baik menciptakan rasa saling menghormati, kerja sama, dan kepedulian satu sama lain, yang menyebabkan masyarakat menjadi lebih harmonis. Pendidikan moral menjadi dasar untuk memperkuat nilai-nilai beradab dalam kehidupan sehari-hari saat ada krisis moral (Rahmasari et al., 2023).

Pendidikan moral juga membantu orang menghindari tindakan buruk seperti kriminalitas dan penyalahgunaan narkoba dengan memberi mereka pemahaman tentang konsekuensi moral dari tindakan tersebut. Inilah yang melandasi MIS IT Nurul Iman berupaya mengembangkan karakter anak melalui Al Qur'an. Selanjutnya, MIS IT Nurul Iman juga menekankan pentingnya prestasi dalam segala bidang. Prestasi tidak hanya dalam hal akademik, tetapi juga dalam bidang lain seperti seni, olahraga, dan kepemimpinan. Sekolah ini memberikan dorongan dan dukungan penuh kepada siswa untuk berkembang dan mencapai prestasi terbaik mereka.

Dengan demikian, visi "Terwujudnya Generasi Qur'ani, Berakhlak Islami, dan Unggul dalam Prestasi" menjadi panduan bagi MIS IT Nurul Iman dalam setiap kegiatan dan program pendidikannya, serta menjadi tujuan akhir dalam pembentukan karakter dan kualitas siswa-siswinya. Dalam wawancara dengan Ust. Dona Adi Bayu Saputra, M.Pd, Kepala MIS IT Nurul Iman, ia menyoroti pentingnya metode Al-Qosimi dalam meningkatkan efektivitas menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak. Menurutnya, dengan

pendampingan yang baik dan penguasaan metode Al-Qosimi, proses menghafal Al-Qur'an dapat menjadi lebih efisien.

Ust. Dona menyampaikan bahwa kendala yang dihadapi adalah belum semua guru di sekolah tersebut menguasai metode Al-Qosimi dengan baik. Oleh karena itu, ia menggarisbawahi pentingnya adanya pelatihan lebih lanjut bagi para guru untuk memperdalam pemahaman dan penguasaan terhadap metode ini. Dengan demikian, para guru dapat memberikan pendampingan yang lebih efektif kepada siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa MIS IT Nurul Iman mengakui peran penting metode Al-Qosimi dalam pendidikan tahfidz Al-Qur'an. Upaya untuk meningkatkan penguasaan metode ini di antara para guru melalui pelatihan lebih lanjut menunjukkan komitmen sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang diberikan kepada siswa-siswanya.

Selain itu, dalam wawancara dengan salah satu wali murid kelas IV, Ibu Eni Handayani, beliau menyampaikan rasa terima kasihnya kepada sekolah atas bimbingan yang diberikan kepada anaknya. Ia mengungkapkan kebahagiaannya karena anaknya berhasil menghafal Juz 30 dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa upaya sekolah dalam mengimplementasikan metode Al-Qosimi dan memberikan bimbingan yang baik kepada siswa telah memberikan hasil yang memuaskan bagi para orang tua murid. Ini juga menegaskan bahwa pendekatan yang diterapkan oleh MIS IT Nurul Iman dalam pembelajaran Al-Qur'an memberikan dampak yang positif dalam pencapaian siswa.

Menurut Ustadz Abu Hurri Al-Qosimi Al Hafidzh, yang juga merupakan pakar narasumber dari metode Al-Qosimi, temuan metode Al-Qosimi pada dasarnya sangatlah sederhana. Kualitas diutamakan atas kuantitas. Meskipun targetnya menghafal untuk waktu yang lama, ingatannya kuat. "Semakin banyak membaca, semakin baik menghafal. Membaca adalah proses menghafal," kata Ustadz Qosim (Mauludin, 2021). Selanjutnya, metode Al-Qosimi digunakan untuk menghafal Al-Quran melalui penomoran surat dan ayat. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an dapat dibuat menyenangkan. Dengan konsep menghafal yang mudah dan menyenangkan, tentunya akan menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam menghafal Al Qur'an.

Metode Al-Qasimi memuat sejumlah konsep dasar yang fundamental. Salah satunya adalah konsep Talaqqi, yang merupakan langkah penting dalam mencapai hafalan yang optimal (Al Qosimi, 2010). Sebelum siswa menyerahkan hafalannya kepada

guru, mereka disarankan untuk berbagi hafalan dengan teman sejawat yang ditunjuk oleh guru atau yang sudah dipasangkan sejak awal pembelajaran. Ini menjadi tahap awal yang krusial dalam proses pembelajaran tahfiz. Konsep Muraja'ah adalah langkah kedua dalam metode Al-Qasimi, yang menurut Abu Hurri Al-Qasimi Al-Hafizh, dapat dilakukan dengan bantuan guru atau tanpa. Dengan guru, metode juklak juknis menerapkan pembelajaran 1 kali pertemuan hafal 3 ayat atau 1 baris dalam waktu 10 menit, di mana guru membaca dan murid menirukan. Sedangkan tanpa bantuan guru, terdapat tiga metode yang bisa digunakan, yakni MMUSBOB, MHL-PA, dan MMC, masing-masing disesuaikan dengan kemampuan dan pengulangan hafalan (Al Qosimi, 2010).

Metode MMUSBOB (Metode Menghafal Untuk Sebodoh-bodoh Orang Bisa) atau MMUSUB (Metode Menghafal Untuk Semua Usia Bisa) adalah suatu pendekatan yang melibatkan tiga putaran pembacaan untuk setiap halaman. Dalam setiap putaran, halaman tersebut dibaca sebanyak 25 kali dengan mengacu pada mushaf. Pada akhirnya, setiap ayat akan dibaca sebanyak 75 kali (Al Qosimi, 2010). Setelah tahapan pembacaan selesai, baru halaman tersebut dihafal. Untuk memperkuat ingatan, metode ini dilengkapi dengan modifikasi, di mana pembacaan dilakukan dengan melihat mushaf pada hitungan ganjil (Binnazhor) dan dengan hafalan pada hitungan genap (bilghoib), jika memungkinkan. Jika belum mampu melakukan hafalan, disarankan untuk terus membaca hingga mudah diucapkan dengan mulut dan tanpa merasa lelah secara fisik maupun mental. Dengan demikian, pembacaan atau penghafalan tidak menjadi beban bagi tubuh.

Metode MHL-PA (Metode Hafal Lancar Per Ayat) adalah pendekatan yang cukup sederhana. Tanpa memberikan jumlah pengulangan yang spesifik, metode ini disesuaikan dengan kemampuan setiap individu. Meskipun demikian, disarankan untuk membaca minimal 40 kali per ayat sebagai bagian dari proses pembelajaran. Metode MMC (Metode Menghafal Cepat) direkomendasikan bagi individu yang telah menyelesaikan pengkhataman Al-Qur'an lebih dari 40 kali (Al Qosimi, 2010). Hal ini karena faktor banyaknya membaca atau menyelesaikan Al-Qur'an sebelumnya menjadi kunci utama dalam mempercepat proses penghafalan Al-Qur'an. Metode ketiga ini juga dapat digunakan sebagai metode muraja'ah. Pendekatan dalam metode ini memilih halaman-halaman yang memiliki sedikit ayat atau sekitar 10 ayat. Jika halaman tersebut berisi ayat-ayat pendek, maka dianjurkan untuk menggunakan sistem MMUSBOB atau MMUSUB.

Selain itu, metode Al-Qasimi juga mengangkat konsep kemampuan santri. Kemampuan umumnya diartikan sebagai kecakapan individu dalam menyelesaikan tugas. Sementara santri adalah mereka yang memilih untuk belajar di pesantren. Ada dua kategori santri: yang tinggal di pesantren (santri mukim) dan yang tidak (santri kalong). Konsep ini penting untuk memahami konteks pembelajaran Al-Qur'an. Dalam konteks hafalan dan ingatan (memory), metode Al-Qasimi juga menyoroti konsep hafalan dan ingatan (memori). Menghafal adalah proses menanamkan materi dalam ingatan agar dapat diingat kembali secara harfiah, sementara ingatan merupakan kemampuan menerima, menyimpan, dan mengingat kembali informasi(Yusron, 2018). Ini penting dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, kitab suci bagi umat Islam yang diturunkan melalui proses bertahap dari Allah kepada Nabi Muhammad. Keistimewaan menghafal Al-Qur'an diakui sebagai keistimewaan Allah bagi umat Islam, dan penghafalan ini telah menjadi tradisi penting dalam periwayatan Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an adalah perjalanan spiritual yang bermanfaat bagi semua orang(Sejati et al., 2024). Menghafal ayat-ayat suci ini tidak sekadar mengingat kata-kata, tetapi juga berusaha untuk memahami pesan Ilahi yang terkandung di dalamnya. Selain itu, proses menghafal Al-Qur'an juga melibatkan mempelajari dan memahami prinsip-prinsip moral dan etika Islam yang ditemukan dalam kitab suci. Menghafal Al-Qur'an memiliki manfaat spiritual selain meningkatkan kualitas karakter seperti kejujuran, kesabaran, keadilan, dan kasih sayang. Ini juga berdampak positif pada pembentukan karakter, pengetahuan agama, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Bapak Gandung Adhi Wibawa, selaku walikelas juga menyampaikan data capaian hafalan anak-anak kelas IV sebagai berikut :

Tabel 1. Capaian Hafalan Al Qur'an Kelas IV Tahun 2024

NO	NAMA	MARET
1	ALVIN ARYA SAPUTRA	Al Insyiqaq
2	ARJUNA VIAN RAMADHAN	Al Kafirun
3	CLAIRINE AZZAHRA PRATAMA	An Nazia'at
4	DEVANDA LINGGAR ASISYAHREZA	Al Infitar
5	DIVINO VERDIANSYAH	Al Balad (6-8)
6	IJLAL ABIYYU WASKITO	As-Syams
7	KEYLA ANGGUN PUSPITA	Selesai Juz 30

8	NAILA NUR KHANIFAH	Al-Qodr
9	PUTRI ANJANI	Selesai Juz 30
10	RAHID ZEKY MAKARIM	Al Mutaaffifin
11	RAHNI ZEKY MAKARIN	Al Infitar
12	SALSABILA NADIFA	Selesai Juz 30
13	WAHYU TRI SELA	Al Infitar

Berdasarkan data tabel 1, dapat disimpulkan jika mayoritas siswa kelas IV memiliki hafalan juz 30 yang baik. Dari 13 peserta didik, 3 anak telah menyelesaikan juz 30 dan lainnya hampir selesai. Hal ini tidak terlepas dari penerapan metode Al Qosimi yang dengan konsisten diterapkan dan didampingi oleh masing-masing ustadz pengampu halaqah tahfidz. Dekatnya anak-anak dengan Al Qur'an juga mewarnai karakter pada anak. Mereka menjadi anak-anak yang cinta dan taat dalam beribadah.

Menurut Imam Al-Ghazali, tujuan utama dari pendidikan adalah untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman spiritual yang akan mendekatkan manusia kepada Allah. Pendidikan bukan hanya tentang mendapatkan pengetahuan, tetapi juga tentang membangun karakter moral yang kuat (Suryadarma & Haq, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa kedekatan seseorang pada Al Qur'an akan berimplikasi pada kepribadian orang tersebut. Ditengah dekadensi moral yang luar biasa, tentunya ini bisa menjadi solusi dalam dunia Pendidikan dalam menghadirkan generasi yang berprestasi dan memiliki akhlak yang baik.

KESIMPULAN

MIS IT Nurul Iman adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen kuat dalam membimbing siswa-siswinya menuju keunggulan akademik, moral, dan spiritual. Dengan fokus pada pembelajaran Al-Qur'an melalui program tahfidz, sekolah ini menekankan pentingnya pemahaman, hafalan, dan pengamalan ayat-ayat suci sebagai landasan dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa.

Implementasi metode Al-Qosimi menjadi bagian integral dari pendekatan pembelajaran di sekolah ini, dengan tujuan meningkatkan efektivitas dalam menghafal Al-Qur'an. Meskipun terdapat kendala dalam penguasaan metode ini di antara para guru, upaya pelatihan lebih lanjut telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembimbingan kepada siswa, dari data capaian hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas IV, dapat dilihat

bahwa mayoritas siswa telah mencapai pencapaian hafalan yang baik, bahkan beberapa di antaranya telah menyelesaikan hafalan Juz 30. Hal ini menunjukkan keberhasilan dari implementasi metode Al-Qosimi dan komitmen sekolah dalam membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Keseluruhan, MIS IT Nurul Iman menegaskan visinya untuk mencetak generasi yang mendalami Al-Qur'an secara mendalam, berakhlak Islami, dan unggul dalam prestasi. Dengan pendekatan holistik yang menggabungkan pendidikan akademis dan agama yang kuat, sekolah ini berperan penting dalam membentuk generasi yang berkontribusi positif dalam masyarakat dan memiliki kedalaman spiritual yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2020). Literasi Al-Qur'an Dalam Mempertahankan Survivalitas Spritualitas Umat. *Al-Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 4(1), 203–228.
- Al Qosimi, A. H. (2010). Cepat & kuat hafal juz 'amma metode al qosimi. *Book, I*(April), 2010.
- Dausary, M. Al. (n.d.). *KEUTAMAAN- KEUTAMAAN AL- QUR ' AN*. 0–113.
- Gunawan, S., Noor, T., & Kosim, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius melalui Program Hafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11812–11818.
- Mauludin, R. (2021). *IMPLEMENTASI METODE AL-QOSIMI DALAM MENINGKATKAN HAFALAN*. 4(2), 33–44.
- Parida Asep, Supriatman Maman, Jaenudin Dede, & Setiabudi Dede Indra. (2023). Konsep Landasan Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an. *Tashdiq*, 2(1).
- Rahmasari, F. A., Maret, U. S., Najicha, F. U., & Maret, U. S. (2023). *Membangun Karakter Unggul : Peran Revolusioner Pendidikan dalam Menyelesaikan Krisis Moral di Indonesia*. May.
- Sabiq, A. F., Ckamim, A., & Hidayah, N. (2020). Implementation of Tahfizhul Qur'an Learning with Al-Qosimi Method. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(2), 147.
- Safliana, E. (2020). Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia. *Jihafas*, 3(2), 71.
- Santika, R., & Dafit, F. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6641–6653. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611>
- Saputra, D. (2021). Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan

Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(4), 1–23.

Sejati, S., Yusniarti, N., Amalia, A. R., & Krismonia, T. (2024). *DINAMIKAS PSIKOLOGIS MAHASISWA PENGHAFAAL AL- QUR ' AN DITINJAU DARI SURAT FAATIR AYAT 32*. 1–13.

Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2010). *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*. 20.

Yusron, M. (2018). *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*. 18, 18–35.